

KESIAPAN PENINGKATAN PERAN ORANG TUA PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR: PERSPEKTIF KEPERAWATAN KELUARGA

Keren Kezia Latumanase¹, Eltanina Ulfameytilia Dewi^{2*}, Rista Islamarida³, Agus Haryanto Widagdo⁴, Wiwit Sugiarti⁵, Santoso⁶, Mamik⁷, Nugroho Joko Sasono⁸

Mahasiswa Prodi Pendidikan Keperawatan Program Sarjana, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta¹

Prodi Pendidikan Keperawatan Program Sarjana, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta^{3,5,6,7,8}

Prodi Pendidikan Profesi Ners Program Profesi, STIKES Guna Bangsa Yogyakarta^{2,4}

*Email Korespondensi: eltanina.dewi@gmail.com

ABSTRAK

Orang tua memiliki peran utama dalam mendukung tumbuh kembang dan keberhasilan pendidikan anak, khususnya pada usia sekolah dasar. Tahap ini menuntut kesiapan orang tua untuk meningkatkan peran pengasuhan, dukungan emosional, serta pemenuhan kebutuhan anak secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesiapan peningkatan menjadi orang tua pada orang tua dengan anak usia sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dengan jumlah responden sebanyak 44 orang tua siswa sekolah dasar. Instrumen penelitian berupa kuesioner daring yang mengukur kesiapan peningkatan menjadi orang tua meliputi keinginan meningkatkan peran, dukungan emosi dan perhatian, kepuasan lingkungan rumah, kemampuan mengungkapkan harapan, serta pemenuhan kebutuhan fisik anak. Analisis data dilakukan secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kesiapan peningkatan menjadi orang tua dalam kategori positif (52,27%), sedangkan 47,73% berada pada kategori negatif. Subvariabel dengan proporsi kategori positif tertinggi adalah keinginan meningkatkan peran (61,36%), diikuti dukungan emosi dan perhatian (59,09%). Kesiapan peningkatan menjadi orang tua pada orang tua dengan anak usia sekolah dasar secara umum berada dalam kategori positif, namun masih diperlukan upaya peningkatan terutama pada aspek pemenuhan kebutuhan fisik dan pengungkapan harapan.

Kata Kunci: kesiapan menjadi orang tua; pengasuhan; anak usia sekolah dasar.

ABSTRACT

Parents play a central role in supporting children's growth, development, and educational success, particularly during primary school age. This developmental stage requires parents to enhance their parenting readiness, emotional support, and fulfillment of children's needs. This study aimed to describe the readiness to upgrade parenting roles among

parents of primary school-aged children. This study employed a descriptive quantitative design with a cross-sectional approach. Accidental sampling was used to recruit 44 parents of primary school students. Data were collected using an online questionnaire measuring parenting readiness, including willingness to enhance parenting roles, emotional support, satisfaction with the home environment, expression of expectations, and fulfillment of children's physical needs. Data were analyzed using univariate analysis. The findings indicated that 52.27% of respondents demonstrated positive readiness to upgrade parenting roles, while 47.73% showed negative readiness. The highest positive readiness was found in the willingness to enhance parenting roles (61.36%), followed by emotional support and attention (59.09%). Overall, parents of primary school-aged children showed positive readiness to upgrade their parenting roles; however, improvements are still needed, particularly in meeting children's physical needs and expressing expectations.

Keywords: parenting readiness; parenting roles; primary school children.

PENDAHULUAN

Peran orang tua merupakan fondasi utama dalam mendukung tumbuh kembang dan kesejahteraan anak sepanjang masa kehidupan anak, termasuk pada usia sekolah dasar. Keberhasilan perkembangan anak tidak hanya ditentukan oleh pendidikan formal di sekolah, tetapi sangat bergantung pada keterlibatan orang tua dalam aspek pengasuhan, pola asuh, dukungan emosional, serta pemenuhan kebutuhan fisik dan psikososial anak. Perubahan kondisi sosial-ekonomi dan lingkungan, termasuk tantangan digital, pandemi, dan tekanan pekerjaan modern memberi dampak signifikan terhadap peran orang tua dalam pengasuhan anak. Hal ini menunjukkan adanya krisis peran orang tua, di mana banyak keluarga mengalami kesulitan mengimbangi tuntutan peran sebagai pengasuh utama sekaligus memenuhi kebutuhan perkembangan anak secara optimal (Anawaty et al., 2024; Prime et al., 2020; Roskam, 2021).

Secara teoritis, dalam literatur keperawatan, kesiapan orang tua untuk meningkatkan perannya diklasifikasikan sebagai *readiness for enhanced parenting*, yakni pola orang tua dalam membina, melindungi, dan mempromosikan pertumbuhan serta perkembangan optimal anak yang dapat ditingkatkan lebih lanjut. Konsep ini penting dalam konteks diagnosis keperawatan keluarga karena menunjukkan potensi keluarga untuk memperkuat fungsi pengasuhan anak (Herdman & Kamitsuru, 2021).

Isu kesiapan orang tua memiliki implikasi yang luas, termasuk pada masalah kesehatan masyarakat yang signifikan seperti *stunting*. Stunting merupakan indikator penting dari status gizi anak dan salah satu target dalam upaya pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) karena berdampak pada kemampuan kognitif, perkembangan motorik, serta potensi produktivitas di masa dewasa. Intervensi orang tua, terutama dalam penerapan pola asuh yang mendukung gizi seimbang dan lingkungan yang sehat, menjadi strategi penting dalam mencegah stunting. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam praktik pemberian makanan dan stimulasi perkembangannya dapat menurunkan risiko stunting secara signifikan (Prihanggara & Handini, 2025; Wicaksono & Harsanti, 2020).

Dalam konteks Indonesia, literatur sering menekankan bahwa meskipun orang tua memiliki motivasi untuk berperan aktif, masih terdapat ketidaksiapan dalam aspek emosional dan keterampilan konkret yang diperlukan untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Berbagai tantangan seperti keterbatasan pengetahuan tentang perkembangan anak, beban peran ganda, serta kurangnya dukungan sosial dan pendidikan pengasuhan turut memengaruhi kesiapan tersebut (Mutiah et al., 2024).

Dalam perspektif keperawatan, kesiapan orang tua dalam meningkatkan peran pengasuhan

merupakan bagian penting dari fokus asuhan keperawatan keluarga. NANDA International mengklasifikasikan *Readiness for Enhanced Parenting* sebagai diagnosis keperawatan yang menggambarkan pola pengasuhan orang tua yang efektif dan memiliki potensi untuk ditingkatkan. Diagnosis ini menempatkan keluarga tidak hanya sebagai objek masalah, tetapi sebagai unit yang memiliki kapasitas untuk berkembang melalui dukungan dan intervensi keperawatan yang tepat (PPNI, 2017).

Pengembangan kajian kesiapan peningkatan menjadi orang tua memiliki implikasi yang signifikan terhadap praktik keperawatan, khususnya dalam penetapan diagnosis keperawatan keluarga dan perencanaan intervensi berbasis NIC (*Nursing Interventions Classification*). Identifikasi kesiapan ini memungkinkan perawat merancang intervensi promotif dan preventif, seperti edukasi pengasuhan, penguatan dukungan emosional keluarga, serta pemeliharaan proses keluarga. Selanjutnya, keberhasilan intervensi dapat dievaluasi secara objektif melalui luaran NOC (*Nursing Outcomes Classification*), antara lain peningkatan kinerja pengasuhan, koping keluarga, dan perkembangan anak (Bulechek et al., 2024; Moorhead et al., 2023; NANDA International, 2024).

Oleh karena itu, pengkajian kesiapan peningkatan menjadi orang tua pada orang tua dengan anak usia sekolah dasar menjadi penting sebagai dasar pengembangan asuhan keperawatan keluarga yang komprehensif, terarah, dan berorientasi pada peningkatan kualitas peran orang tua dalam mendukung kesehatan dan kesejahteraan anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2025 di sekolah dasar di wilayah Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Populasi penelitian adalah seluruh orang tua siswa sekolah dasar, dengan sampel sebanyak 44 responden yang diambil menggunakan teknik *accidental sampling*.

Variabel penelitian adalah kesiapan peningkatan menjadi orang tua, yang terdiri atas beberapa subvariabel, yaitu keinginan meningkatkan peran, dukungan emosi dan perhatian, kepuasan dengan lingkungan rumah, kemampuan mengungkapkan harapan, serta terpenuhinya kebutuhan fisik anak. Instrumen penelitian berupa kuesioner daring (*Google Form*). Data dianalisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik Responden Orang Tua pada Orang Tua Anak Usia Sekolah Dasar

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
<30 Tahun	28	63,6
31 – 40 Tahun	16	36,4
Jenis Kelamin (Anak)		
Laki-laki	28	63,6
Perempuan	16	36,4
Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	2	4,5
Wiraswasta	13	29,5
Karyawan swasta	9	20,5
Pegawai Negeri Sipil	11	25,0

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
TNI/POLRI	1	2,3
Honorar	2	4,5
Pensiun	1	2,3
Tidak bekerja	4	9,1
Swasta	1	2,3
Jumlah Anak		
1 anak	11	25,0
2 anak	18	40,9
3 anak	10	22,7
> 3 anak	5	11,4
Pendapatan		
< Rp 1.500.000	9	20,5
Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000	13	29,5
Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	13	29,5
> Rp 5.000.000	9	20,5
Hubungan dengan anak		
Ayah kandung	13	31,8
Ibu kandung	26	59,1

Sumber: Data Primer Terolah, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia di bawah 30 tahun (63,6%) dan memiliki dua anak (40,9%). Berdasarkan tingkat pendapatan, proporsi terbesar berada pada rentang Rp1.500.000–Rp3.000.000 dan Rp3.000.000–Rp5.000.000.

Tabel 2. Analisa Univariat Kesiapan Peningkatan Menjadi Orang Tua pada Orang Tua Anak Usia Sekolah

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)	Mean
Kesiapan Peningkatan Menjadi Orang Tua			
Positif	23	52,27	128,9
Negatif	21	47,73	

Sumber: Data Primer Terolah, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa evaluasi kesiapan peningkatan menjadi orang tua menunjukkan bahwa 23 responden (52,27%) berada pada kategori positif, sedangkan 21 responden (47,73%) berada pada kategori negatif.

Tabel 3. Distribusi kesiapan peningkatan menjadi orang tua terkait keinginan meningkatkan peran, dukungan emosi dan pengertian, kepuasan dengan lingkungan rumah, mengungkapkan harapan dan terpenuhi kebutuhan fisik.

Subvariabel	Kategori	Jumlah		Mean	Max	Min
		Frekuensi (N)	Persentase (%)			
Keinginan meningkatkan peran	Positif	27	61,36	27,45	30	22
	Negatif	17	38,64			

Subvariabel	Kategori	Jumlah		Mean	Max	Min
		Frekuensi (N)	Presentase (%)			
Dukungan emosi dan perhatian	Positif	26	59,09	35,79	40	26
	Negatif	18	40,91			
Kepuasan dengan lingkungan rumah	Positif	24	54,55	19,93	25	15
	Negatif	20	45,45			
Mengungkapkan harapan	Positif	23	52,27	20,59	24	15
	Negatif	21	47,73			
Terpenuhinya kebutuhan fisik.	Positif	22	50	25,18	30	20
	Negatif	22	50			

Sumber: Data Primer Terolah, 2025

Tabel 3 menunjukkan pada analisis subvariabel, keinginan meningkatkan peran menunjukkan proporsi kategori positif tertinggi (61,36%), diikuti dukungan emosi dan perhatian (59,09%), kepuasan dengan lingkungan rumah (54,55%), kemampuan mengungkapkan harapan (52,27%), serta pemenuhan kebutuhan fisik (50%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada usia di bawah 30 tahun. Usia ini termasuk kategori dewasa awal yang secara psikososial masih berada pada tahap penyesuaian peran, termasuk peran sebagai orang tua. Pada fase ini, individu masih mengembangkan kestabilan emosional, kemampuan pengambilan keputusan, serta keterampilan pengasuhan yang matang. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kesiapan orang tua dalam meningkatkan peran pengasuhan anak usia sekolah dasar, yang menuntut keterlibatan lebih kompleks dibandingkan masa prasekolah (Osterhaus & Koerber, 2021).

Perbedaan usia orang tua berpengaruh terhadap pengalaman dan kematangan dalam menjalankan peran pengasuhan. Orang tua yang lebih muda cenderung memiliki energi dan motivasi tinggi, namun dapat menghadapi keterbatasan pengalaman dan kontrol emosi. Sebaliknya, orang tua yang lebih matang secara usia umumnya memiliki pengalaman lebih baik, tetapi dapat mengalami keterbatasan waktu dan kelelahan peran. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa usia orang tua berkorelasi dengan pola asuh, kesiapan emosional, dan kemampuan adaptasi terhadap kebutuhan perkembangan anak (Kusumaningrum, 2021).

Berdasarkan karakteristik jenis kelamin anak, sebagian besar responden memiliki anak laki-laki. Anak laki-laki sering diasosiasikan dengan tingkat aktivitas fisik dan perilaku eksploratif yang lebih tinggi, sehingga membutuhkan pengawasan dan pengasuhan yang konsisten. Kondisi ini dapat meningkatkan tuntutan peran orang tua, khususnya dalam pengendalian perilaku dan pemberian dukungan emosional. Penelitian terkini menyebutkan bahwa jenis kelamin anak dapat memengaruhi ekspektasi dan strategi pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua (Sanders, 2022).

Dari aspek pekerjaan, mayoritas responden bekerja sebagai wiraswasta, karyawan swasta, dan pegawai negeri sipil. Kondisi pekerjaan berhubungan erat dengan kestabilan ekonomi, tingkat stres, serta ketersediaan waktu orang tua untuk terlibat dalam pengasuhan anak. Orang tua dengan beban kerja tinggi berisiko mengalami konflik peran antara pekerjaan dan keluarga,

yang dapat berdampak pada kesiapan pengasuhan. Fenomena ini semakin relevan pada kondisi pascapandemi, di mana tuntutan produktivitas kerja meningkat (Cabreram N.J, 2020)

Jumlah anak yang dimiliki responden sebagian besar adalah dua anak. Jumlah anak memengaruhi distribusi perhatian, waktu, dan sumber daya orang tua. Orang tua dengan lebih dari satu anak dituntut untuk mengelola peran pengasuhan secara adil dan efektif. Penelitian menunjukkan bahwa peningkatan jumlah anak berkaitan dengan meningkatnya stres pengasuhan dan berkurangnya kualitas interaksi orang tua-anak apabila tidak diimbangi dengan kesiapan peran yang memadai (Mengting et al., 2024; Sanders, 2022)

Selain itu, tingkat pendapatan responden menunjukkan variasi yang relatif seimbang pada beberapa kategori. Pendapatan keluarga berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan dasar anak, akses pendidikan, serta kualitas lingkungan rumah. Keterbatasan ekonomi dapat menjadi faktor penghambat kesiapan orang tua dalam meningkatkan peran pengasuhan, terutama dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan fasilitas pendukung perkembangan anak. Kondisi ini relevan dengan isu ketahanan keluarga yang masih menjadi tantangan di berbagai wilayah (Risksdas, 2023).

Kesiapan Peningkatan Menjadi Orang Tua

Hasil analisis menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden berada pada kategori positif dalam kesiapan peningkatan menjadi orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki potensi dan motivasi untuk meningkatkan kualitas peran pengasuhan. Kesiapan ini mencerminkan adanya kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab pengasuhan yang semakin kompleks pada anak usia sekolah dasar (Impartina et al., 2025; Risnawati et al., 2022).

Dalam perspektif keperawatan keluarga, temuan ini sejalan dengan diagnosis *Readiness for Enhanced Parenting* menurut NANDA International. Diagnosis ini menekankan kondisi keluarga yang telah memiliki pola pengasuhan yang adekuat dan menunjukkan kesiapan untuk ditingkatkan melalui intervensi promotif. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan penguatan peran orang tua lebih relevan dibandingkan pendekatan kuratif semata (Friedman, 2018).

Meskipun demikian, proporsi responden dengan kesiapan negatif masih cukup besar. Hal ini menunjukkan adanya kelompok orang tua yang menghadapi hambatan dalam meningkatkan peran pengasuhan. Hambatan tersebut dapat berasal dari faktor psikologis, sosial, maupun ekonomi. Studi terbaru menunjukkan bahwa tekanan psikososial, stres kerja, dan kurangnya dukungan sosial menjadi faktor dominan yang memengaruhi kesiapan pengasuhan orang tua.

Temuan ini menegaskan pentingnya peran perawat komunitas dalam melakukan pengkajian kesiapan orang tua secara komprehensif. Dengan mengidentifikasi tingkat kesiapan, perawat dapat merancang intervensi berbasis NIC seperti edukasi pengasuhan dan dukungan keluarga. Luaran intervensi tersebut dapat dievaluasi menggunakan NOC, sehingga asuhan keperawatan menjadi lebih terarah dan berbasis bukti (Moorhead et al., 2023).

Analisis Subvarial Kesiapan Peningkatan Menjadi Orang Tua

Subvariabel keinginan meningkatkan peran menunjukkan proporsi kategori positif tertinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa secara internal, sebagian besar orang tua memiliki motivasi untuk berperan lebih aktif dalam pengasuhan anak. Motivasi merupakan faktor penting dalam perubahan perilaku, karena menjadi dasar penerimaan informasi dan intervensi pengasuhan. Penelitian terkini menyatakan bahwa motivasi orang tua berkorelasi positif dengan keberhasilan program penguatan peran keluarga (Kusumaningrum, 2021).

Meskipun motivasi relatif tinggi, masih terdapat responden dengan kategori negatif pada subvariabel ini. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kelelahan peran, kurangnya kepercayaan diri, atau pengalaman pengasuhan yang kurang positif. Fenomena *parental burnout* semakin

banyak dilaporkan dalam beberapa tahun terakhir dan menjadi tantangan serius dalam pengasuhan anak usia sekolah (Roskam, 2021).

Pada subvariabel dukungan emosi dan perhatian, sebagian besar responden berada pada kategori positif. Dukungan emosional orang tua berperan penting dalam pembentukan kesehatan mental anak dan kemampuan adaptasi sosial. Anak yang mendapatkan perhatian emosional yang cukup cenderung memiliki regulasi emosi dan prestasi belajar yang lebih baik. Namun, masih terdapat orang tua yang belum optimal dalam memberikan dukungan emosional akibat keterbatasan waktu dan stress (Mutiah et al., 2024).

Subvariabel kepuasan terhadap lingkungan rumah menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden merasa lingkungan rumah sudah mendukung pengasuhan. Lingkungan rumah yang kondusif mencakup aspek fisik, emosional, dan sosial. Lingkungan yang aman dan nyaman mendukung proses belajar dan perkembangan anak. Ketidakpuasan sebagian responden menunjukkan adanya keterbatasan fasilitas atau dinamika keluarga yang kurang harmonis (Prime et al., 2020).

Kemampuan mengungkapkan harapan kepada anak menunjukkan hasil yang relatif seimbang antara kategori positif dan negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua orang tua mampu menyampaikan harapan secara jelas dan realistis. Komunikasi yang kurang efektif dapat menimbulkan konflik dan kebingungan pada anak. Penelitian terbaru menekankan pentingnya komunikasi asertif dalam pengasuhan anak usia sekolah dasar (Froelich & Gerstein, 2024).

Subvariabel pemenuhan kebutuhan fisik menunjukkan proporsi yang sama antara kategori positif dan negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan fisik anak masih menjadi tantangan bagi sebagian orang tua, terutama pada keluarga dengan keterbatasan ekonomi. Kondisi ini relevan dengan isu ketahanan keluarga dan risiko masalah kesehatan anak, termasuk gangguan tumbuh kembang (Kaakinen et al., 2018).

Secara keseluruhan, hasil analisis subvariabel menunjukkan bahwa kesiapan peningkatan menjadi orang tua bersifat multidimensional. Setiap aspek saling berkaitan dan dipengaruhi oleh faktor individu, keluarga, serta lingkungan. Oleh karena itu, intervensi keperawatan perlu dilakukan secara holistik dan berkelanjutan.

Temuan ini memperkuat pentingnya pendekatan keperawatan keluarga berbasis NANDA–NIC–NOC dalam meningkatkan kesiapan pengasuhan orang tua. Dengan pendekatan tersebut, perawat dapat berperan aktif dalam mendukung keluarga sebagai mitra utama dalam pemeliharaan dan peningkatan kesehatan anak usia sekolah dasar.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua dengan anak usia sekolah dasar memiliki kesiapan peningkatan menjadi orang tua dalam kategori positif, meskipun masih terdapat proporsi yang cukup besar pada kategori negatif. Kesiapan orang tua dipengaruhi oleh karakteristik usia, pekerjaan, jumlah anak, dan pendapatan, serta bervariasi pada setiap aspek kesiapan. Keinginan meningkatkan peran dan dukungan emosi merupakan aspek dengan kesiapan tertinggi, sementara pemenuhan kebutuhan fisik dan kemampuan mengungkapkan harapan masih menjadi tantangan bagi sebagian orang tua. Temuan ini menegaskan bahwa kesiapan peningkatan peran orang tua bersifat multidimensional dan penting untuk dikaji sebagai dasar penegakan diagnosis keperawatan *Readiness for Enhanced Parenting* dalam pengembangan asuhan keperawatan keluarga yang promotif dan preventif.

Diperlukan upaya penguatan peran orang tua melalui intervensi keperawatan keluarga yang berfokus pada edukasi pengasuhan, dukungan emosional, dan peningkatan kemampuan komunikasi orang tua–anak, terutama bagi orang tua yang berada pada kategori kesiapan negatif. Perawat komunitas diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar

pengkajian dan perencanaan intervensi berbasis NANDA–NIC–NOC, sementara penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan desain penelitian analitik atau intervensi guna memperkuat bukti ilmiah terkait peningkatan kesiapan peran orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Anawaty, M. F., Nisa, T. F., & Syafitri, I. C. (2024). Dari Rumah ke Sekolah : Keterlibatan Orang Tua dalam Asesmen Perkembangan Anak. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 10(2).
- Bulechek, G. M., Butcher, H. K., Dochterman, J. M., & Wagner, C. (2024). *Nursing Interventions Classification (NIC)* (8th ed.). Maryland Heights: Elsevier.
- Cabreram N.J. (2020). Father Involvement and Parenting. *Child Development*, 91(1).
- Friedman, M. M. (2018). *Family Nursing: Theory and practice*. California: Appleton & Lange.
- Froelich, J. M., & Gerstein, E. D. (2024). Parenting Stress, Child Behavior Problems, and Household Chaos: Examining Parenting in Early Head Start Families. *Child & Youth Care Forum*, 54, 925–943.
- Herdman, T. H., & Kamitsuru, S. (2021). *NANDA International Nursing Diagnoses: Definitions & Classification 2021–2023*. Jakarta: EGC.
- Impartina, A., Salimo, H., Qadrijati, I., & Mulyani, S. (2025). Are they ready? A scoping review of early childhood school readiness with a focus on parental involvement and home environment. *Salud, Ciencia y Tcnologia*, 5.
- Kaakinen, J. R., Coehlo, D. P., Steele, R., & Robinson, M. (2018). *Family Health Care Nursing: Theory, Practice, and Research* (Sixth). PhiladelphiaF.A: F.A. Davis Company.
- Kusumaningrum, S. (2021). Family-based parenting intervention. *Journal of Child and Family Studies*, 30, 1234–1245.
- Mengting, Q., Rui, J., Chunping, L., & Mingren, Z. (2024). Parental Emotional Support, Self-Efficacy, and Mental Health Problems Among Adolescents in Hong Kong: a Moderated Mediation Approach. *Front Psychiatry*, 1–13.
- Moorhead, S., Johnson, M., Maas, M., & Swanson, E. (2023). *Nursing Outcomes Classification (NOC)* (7th ed.). Maryland Heights: Elsevier.
- Mutiah, S., Khairunnisa, A., Astrianingsih, Kapitalia, C., Tiara, N. A., Rahmadini, N., Salim, R., & Setiawan, B. (2024). Pengaruh Kesiapan Mental Orang Tua terhadap Tingkat Kecerdasan Anak. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* , 6(4), 554–569.
- NANDA Internatonal. (2024). *NANDA International Nursing Diagnoses: Definitions & Classification 2024–2026*. Jakarta: EGC.
- Osterhaus, C., & Koerber, S. (2021). The Development of Advanced Theory of Mind in Middle Childhood: A Longitudinal Study From Age 5 to 10 Years. *Journal of Early Childhood Education* , 92(5), 1872–1888.
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia: Definisi dan Indikator Diagnostik* (Edisi 1). Jakarta: DPP PPNI.
- Prihanggara, D. A., & Handini, L. S. (2025). EFFECTIVENESS OF INTEGRATED GROWTH MONITORING AND NUTRITIONAL SURVEILLANCE FOR EARLY DETECTION AND PREVENTION OF MALNUTRITION IN EARLY CHILDHOOD. *Journal of Diverse Medical Research*, 2(3), 91–96.
- Prime, H., Wade, M., & Browne, D. (2020). Risk and Resilience in Family Well-Being. *American Psychologist*, 75(5), 631–643.
- Riskesdas. (2023). Riset Kesehatan Dasar. Retrieved November 20, 2017, from <http://www.litbang.depkes.go.id>
- Risnawati, A., Marhumah, Naimah, & Hamidah. (2022). Parents' Perspective On Early Childhood Parenting. *Journal of Early Childhood Education* , 2(2).
- Roskam, I. (2021). Parental Burnout During COVID-19. *Clinical Psychological Science*, 9(3),



1–15.

Sanders, M. R. (2022). Parenting Interventions and Outcomes. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*.

Wicaksono, F., & Harsanti, T. (2020). Determinants of Stunted Children in Indonesia: A Multilevel Analysis at the Individual, Household, and Community Levels. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 15(1), 48–53. <https://doi.org/https://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/2771/947>